



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM PEMBELAJARAN PKN SD

APPLICATION OF PROJECT-BASED LEARNING MODEL IN ELEMENTARY SCHOOL PKN LEARNING

Alfina Al Zayyan¹, Irsya Laura²

Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

Email: afinaalzayyan@gmail.com¹, irsyalau@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 15-05-2025

Revised : 17-05-2025

Accepted : 19-05-2025

Published : 21-05-2025

Abstract

This article examines the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model in Civic Education (PKn) at the elementary school level. This model enhances students' active participation, conceptual understanding, and character development through involvement in real-life contextual projects. Literature review findings reveal that PjBL aligns with the Merdeka Curriculum and supports the development of the Pancasila Student Profile. Despite challenges such as limited time and teacher readiness, PjBL remains a promising approach for creating meaningful, collaborative, and context-based civic education learning experiences for students.

Keywords: *Project-Based Learning, Civic Education, Elementary School*

Abstrak

Artikel ini membahas penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar. Model ini dinilai mampu meningkatkan partisipasi aktif, pemahaman konsep, serta penguatan karakter siswa melalui keterlibatan langsung dalam proyek kontekstual. Kajian pustaka menunjukkan bahwa PjBL sejalan dengan Kurikulum Merdeka dan mendukung pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Meskipun memiliki tantangan seperti keterbatasan waktu dan kesiapan guru, penerapan PjBL tetap potensial untuk menciptakan pembelajaran PKn yang bermakna, kolaboratif, dan relevan dengan kehidupan nyata siswa.

Kata Kunci: *Project-Based Learning, Pendidikan Kewarganegaraan, Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di tingkat sekolah dasar memainkan andil besar dalam membangun nilai-nilai kebangsaan dan mengembangkan karakter siswa di usia muda, mata pelajaran ini bertujuan agar peserta didik mengenal dan memahami dasar negara, konstitusi, serta nilai-nilai demokrasi dan tanggung jawab sebagai warga negara (Wati & Sahronih, 2022). dalam praktiknya, pembelajaran PKn kerap kali bersifat teoritis dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa kondisi ini memunculkan tantangan tersendiri bagi guru dalam menyampaikan materi PKn secara menarik, kontekstual, dan bermakna. Siswa sering kali bosan dengan paradigma pembelajaran tradisional yang berfokus pada guru serta mengalami kendala dalam menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari (Ramadianti, 2021). Untuk itu, metode pembelajaran yang dapat mengembangkan pengetahuan hingga keterlibatan siswa haruslah inovatif. pendekatan yang mulai banyak dikembangkan dalam pendidikan dasar ialah sebuah model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL). Model ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang



belajar melalui penyelesaian suatu proyek berdasarkan dunia nyata. Proyek dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis, bekerja sama, dan memecahkan masalah secara kreatif. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi isu-isu kewarganegaraan secara lebih kontekstual. Dalam pembelajaran PKn, proyek dapat berupa kegiatan sosial, kampanye lingkungan, atau simulasi musyawarah yang secara langsung melatih nilai-nilai demokrasi, tanggung jawab, dan toleransi (Attalina, 2020). siswa tidak hanya memahami konsep kewarganegaraan, tetapi juga mengalaminya secara langsung keunggulan lain dari pembelajaran berbasis proyek adalah kemampuannya dalam mengintegrasikan berbagai keterampilan

abad ke-21, seperti komunikasi, kolaborasi, literasi digital, dan kepemimpinan (Suharyati & Arga, 2023). ini sangat relevan dengan tantangan zaman yang menuntut siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kompeten dalam kehidupan sosial. Dalam konteks PKn, pengembangan keterampilan ini menjadi bagian dari upaya membentuk warga negara yang aktif dan beretika.

Implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam PKn juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran tematik integratif yang digunakan di SD. Karena materi PKn sering bersinggungan dengan tema-tema kehidupan sosial, lingkungan, dan kebhinekaan (Sulaimah & Wibawa, 2024). maka proyek yang dirancang dapat melibatkan materi lintas mata pelajaran. Pembelajaran siswa menjadi lebih komprehensif, menarik, dan berdampak. penerapan model pembelajaran ini memerlukan kesiapan dari berbagai aspek. Guru perlu memahami prinsip dan tahapan dalam pembelajaran berbasis proyek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Irfana dkk, 2022). Strategi kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua juga penting untuk mendukung kelancaran proyek. Partisipasi orang tua, misalnya, dapat memberikan dukungan moral maupun logistik selama siswa mengerjakan proyek. berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, model pembelajaran berbasis proyek terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep dalam berbagai mata pelajaran, termasuk PKn, siswa menjadi lebih antusias karena mereka merasa proyek yang dikerjakan memiliki relevansi dengan kehidupan mereka (Indahwati & Abdullah, 2019). dalam pendidikan karakter, model ini juga mendorong internalisasi nilai-nilai seperti kerja keras, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai. Melalui kerja kelompok, siswa belajar mengemukakan pendapat, menerima kritik, dan menyelesaikan konflik. Kegiatan-kegiatan ini memperkuat nilai-nilai demokrasi yang diajarkan dalam PKn. Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan di Indonesia memberikan ruang lebih luas untuk pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Kurikulum ini menekankan pengembangan profil pelajar Pancasila yang mencerminkan karakter, kemandirian, dan gotong royong (Fariasih, 2022). Siswa dapat langsung merasakan proses belajar melalui pembelajaran berbasis proyek, mulai dari merumuskan masalah, merancang solusi, bekerja dalam kelompok, hingga menyajikan hasil akhir dalam bentuk produk atau aksi nyata.

Model pembelajaran berbasis proyek juga memungkinkan diferensiasi pembelajaran, di mana setiap siswa dapat berkontribusi sesuai dengan potensi dan minatnya dalam proyek kelompok, ada siswa yang unggul dalam desain, komunikasi, atau riset, sehingga pembelajaran menjadi inklusif dan menghargai keragaman kemampuan (Khairina, 2020). guru perlu mengelola waktu dan alur kegiatan dengan baik agar proyek tidak mengganggu capaian pembelajaran yang lain. Penjadwalan dan pembagian tugas yang sistematis menjadi kunci keberhasilan dalam manajemen proyek yang terdapat di kelas. Pada dasarnya, implementasi suatu model pembelajaran yang berbasis proyek dalam PKn di SD dapat dimulai dari skala kecil dan sederhana. Guru dapat mencoba



dengan proyek berdurasi singkat atau dalam lingkup kelas sebelum berkembang ke proyek lintas kelas atau antar sekolah (Mu'afida & Rondli, 2024). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL khususnya pada pembelajaran mampu mendorong kapasitas seseorang guna berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, serta kolaborasi antar siswa. Lebih lanjut, karena mereka secara aktif tertarik pada masalah yang ada di sekitar mereka, mereka sering kali mulai lebih peduli dengan lingkungan sosial mereka. Dengan metodologi yang tepat dan pendampingan yang mencukupi, model pembelajaran melalui proyek berpotensi menjadi pilihan strategis untuk mengembangkan standar pembelajaran PKn di sekolah dasar. Pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berbasis nilai akan membentuk generasi muda yang cerdas secara intelektual dan matang secara moral. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai konsep, implementasi, dan tantangan penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar. Kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman.

METODE

Kajian ini memadukan strategi kajian kepustakaan (library research) melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar berdasarkan referensi dari berbagai literatur ilmiah. Kajian dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi melalui sumber-sumber tertulis, seperti artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri publikasi ilmiah dari berbagai database seperti Google Scholar, SINTA, DOAJ, dan Garuda. Literatur yang dipilih adalah yang memuat kajian tentang implementasi suatu model Project-Based Learning (PjBL) dalam konteks pendidikan dasar, khususnya pada mata pelajaran PKn. Kriteria pemilihan sumber mencakup keterkinian (maksimal 10 tahun terakhir), kesesuaian topik, serta validitas metode penelitian pada sumber tersebut. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Proses ini dilakukan dengan mengkaji, mengelompokkan, dan menyimpulkan informasi berdasarkan tema seperti strategi penerapan, kelebihan, hambatan, dan dampak dari pembelajaran berbasis proyek. Hasil analisis kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun pembahasan dan menarik kesimpulan terkait guna mengetahui seberapa baik pendekatan pembelajaran berbasis proyek mendukung PKn pada tingkat sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai artikel dan jurnal ilmiah, ditemukan bahwa partisipasi dan pemahaman siswa sering kali bertambah baik manakala model pembelajaran berbasis proyek (PBL) diaplikasikan pada pembelajaran kewarganegaraan di sekolah dasar. Dengan aktivitas kooperatif, eksploratif, dan kontekstual, model ini memberdayakan siswa untuk berperan aktif dalam pendidikan mereka, terlebih yang berkaitan dengan nilai-nilai kewarganegaraan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih termotivasi, mampu berpikir kritis, serta menunjukkan sikap tanggung jawab dan gotong royong saat mengerjakan proyek yang berhubungan dengan isu-isu sosial di sekitar mereka. Model PjBL juga terbukti mampu mengintegrasikan penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PKn.



Melalui proyek-proyek seperti kampanye kebersihan lingkungan, simulasi musyawarah, atau pembuatan media edukatif tentang hak dan kewajiban warga negara, siswa menyerap kualitas karakter selain memahami prinsip-prinsip kewarganegaraan secara kognitif melalui afektif dan psikomotorik. Namun, beberapa sumber juga mencatat adanya tantangan dalam penerapan model ini, seperti keterbatasan waktu, kesiapan guru, serta perlunya perencanaan proyek yang matang agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Target primer pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada jenjang sekolah dasar bertujuan guna membangun prinsip-prinsip dasar kehidupan berbangsa dan bernegara, seperti demokrasi, keadilan, tanggung jawab, dan gotong royong (Fauzia, 2018). Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan penyampaian materi, tetapi juga memberi ruang kepada siswa untuk mengalami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara langsung. Satu alternatif strategi yang dipandang cocok diterapkan dalam pembelajaran PKn yaitu model pembelajaran berbasis proyek atau yang lebih dikenal dengan PjBL. Model ini menempatkan fokus pada partisipasi aktif siswa dalam menyelesaikan proyek-proyek nyata yang berkaitan dengan permasalahan kontekstual yang terdapat pada lingkungan sekitar mereka (Farhin dkk, 2023).melalui project ini siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kajian literatur, PjBL terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa, menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, serta mengembangkan sikap tanggung jawab serta kerja sama. Hal demikian memegang peranan utama pada pembelajaran PKn karena pendidikan kewarganegaraan tidak sekadar mengajarkan pengetahuan tentang negara dan hukum, tetapi juga pembentukan karakter sebagai warga negara yang baik (Rajagukguk, 2018). Ketika siswa diajak untuk menyusun dan menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan tema PKn, seperti kampanye lingkungan atau simulasi musyawarah, mereka secara tidak langsung belajar tentang pentingnya partisipasi dalam masyarakat dan nilai-nilai demokratis.

Literatur juga menunjukkan bahwa penggunaan PjBL dalam PKn dapat memperkuat kompetensi sosial-emosional siswa. Dalam konteks pendidikan dasar, keterampilan ini sangat krusial karena menjadi fondasi bagi pembentukan sikap toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial (Ariyani & Kristin, 2021). PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih memecahkan masalah secara kolaboratif. Misalnya, dalam proyek yang melibatkan pengamatan terhadap isu-isu sosial di lingkungan sekolah, siswa belajar menganalisis masalah, merumuskan solusi, dan membaginya dalam bentuk presentasi atau kampanye (Sari & Rosidah, 2018). Model ini juga sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis konteks, pengalaman, dan penguatan karakter melalui profil pelajar Pancasila. Dengan menggunakan PjBL, guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap tahapan kegiatan belajar, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Meskipun demikian, tidak semua guru merasa siap untuk menerapkan model ini. Berdasarkan temuan dalam jurnal dan artikel ilmiah, salah satu tantangan terbesar dalam implementasi PjBL adalah kesiapan guru dalam merancang dan memfasilitasi proyek yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa (Sinyanyuri & Narmi, 2023). Tantangan lain yang kerap muncul adalah keterbatasan waktu dalam pelaksanaan proyek, terutama pada satuan pendidikan dasar dengan jam pelajaran yang terbatas (Ningsih dkk, 2024). keterbatasan sarana dan prasarana juga dapat menjadi hambatan. Dalam beberapa kasus, keterbatasan alat atau media pendukung mengakibatkan proyek tidak berjalan optimal, terutama



bila proyek menuntut keterlibatan teknologi atau sumber daya yang tidak tersedia di sekolah (Risandi dkk, 2023).

Melalui pelaksanaan proyek kecil yang realistis, siswa tetap dapat belajar tentang peran dan tanggung jawab sebagai warga negara, serta mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi. Proyek seperti ini juga memungkinkan siswa membangun rasa percaya diri dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Penerapan PjBL dalam PKn juga memiliki implikasi terhadap perubahan peran guru. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan fasilitator yang membimbing dan mendampingi siswa selama proses belajar (Junita dkk, 2023). Ini membutuhkan perubahan paradigma dalam pendekatan pembelajaran. Guru perlu memiliki kemampuan dalam menyusun proyek yang terstruktur namun fleksibel, mengarahkan siswa dalam proses inkuiri, serta melakukan asesmen yang menilai tidak hanya hasil akhir proyek, tetapi juga proses dan keterlibatan siswa. Ini memerlukan pelatihan dan dukungan dari pihak sekolah maupun pemangku kebijakan pendidikan. Dari sisi siswa, penerapan PjBL membuat mereka lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Mereka terdorong untuk mencari informasi, bekerja sama dalam kelompok, serta menyusun laporan atau presentasi yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai kewarganegaraan (Sarie, 2022). Dalam jangka panjang, pengalaman belajar melalui proyek akan membentuk karakter siswa menjadi lebih reflektif, mandiri, dan mampu mengambil inisiatif dalam menyelesaikan masalah sosial. Ini adalah cerminan dari warga negara aktif yang menjadi tujuan akhir pembelajaran PKn. Selain mendukung tujuan pembelajaran PKn, penerapan PjBL juga memberi ruang bagi integrasi antar mata pelajaran. Proyek yang dirancang dalam konteks kewarganegaraan dapat sekaligus melibatkan unsur Bahasa Indonesia, Sains, maupun Seni Budaya, tergantung pada tema dan tujuan yang ingin dicapai. Pendekatan ini mendukung pembelajaran tematik terpadu yang menjadi karakteristik pembelajaran di sekolah dasar.

Kemampuan literasi dan numerasi siswa pun dapat ditingkatkan melalui PjBL. Misalnya, dalam proyek kampanye lingkungan, siswa belajar menyusun teks ajakan, membuat poster, dan menghitung jumlah sampah yang terkumpul. siswa tidak hanya memahami isu kewarganegaraan, tetapi juga mengembangkan keterampilan dasar lain yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata. Penerapan PjBL juga membantu siswa untuk mengenali peran mereka sebagai bagian dari komunitas, melalui keterlibatan dalam proyek sosial, siswa belajar bahwa mereka memiliki kapasitas untuk berkontribusi terhadap perubahan positif di lingkungan sekitar (Heryanti & Febriyanto, 2017). Dukungan dari orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan model ini. Ketika proyek melibatkan observasi atau wawancara dengan tokoh masyarakat, misalnya, siswa membutuhkan bimbingan dan dukungan dari lingkungan di luar sekolah. Hal ini membuka peluang kolaborasi antara sekolah dan masyarakat dalam proses pendidikan. Hasil-hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran PKn tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga memperkuat aspek afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, pembelajaran PKn tidak lagi sekadar hafalan materi, melainkan menjadi proses pendidikan karakter yang holistik. Dengan mempertimbangkan manfaat dan tantangan yang ada, maka perlu adanya dukungan sistematis untuk penerapan PjBL di sekolah dasar, termasuk pelatihan guru, penyediaan sumber daya, serta pengembangan kebijakan kurikulum yang memberi ruang bagi model pembelajaran inovatif seperti ini. Project-Based Learning merupakan pendekatan yang sangat potensial untuk diterapkan dalam



pembelajaran PKn di sekolah dasar. Pendekatan ini mampu menjembatani antara materi pembelajaran dengan realitas kehidupan siswa, serta menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan secara lebih mendalam dan kontekstual.

KESIMPULAN

Model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) terbukti menjadi pendekatan yang efektif dan relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar. Project-Based Learning mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat pemahaman konseptual dan internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan secara kontekstual. Melalui kegiatan proyek yang nyata dan bermakna, siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan tanggung jawab sosial. Project-Based Learning juga sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Efektivitas Project-Based Learning sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang, memfasilitasi, dan mengevaluasi proyek, serta pada dukungan sarana, waktu, dan partisipasi orang tua maupun masyarakat. Untuk itu, diperlukan pelatihan guru, kebijakan yang mendukung, serta kolaborasi lintas pihak guna memastikan keberlanjutan dan optimalisasi model ini dalam pembelajaran PKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Attalina, S. N. C. (2020). Penerapan Model Pembelajaran “Project Based Learning” Pada Mata Kuliah Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar DI UNISNU Jepara. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 267-274.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353-361.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. *Primary*, 7(1), 40-47.
- Fariasih, R. I., & Fathoni, A. (2022). The Project Based Learning Model on Motivation and Learning Outcomes of Elementary Civic Education. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(4), 705-711.
- Farhin, N., Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023). Peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar melalui penerapan" project based-learning". *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(2), 132-136.
- Haryanti, Y. D., & Febriyanto, B. (2017). Model problem based learning membangun kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2).
- Indahwati, D. S., & Abdullah, M. H. (2019). Penerapan model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(6), 3542-3556.
- Irfana, S., Attalina, S. N. C., & Widiyono, A. (2022). Efektifitas model pembelajaran project based learning (PJBL) dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Journal of Professional Elementary Education*, 1(1), 56-64.



- Junita, E. R., Karolina, A., & Idris, M. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 9(4).
- Khairina, K. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn Kelas V Di Sd Swasta Pesantren Modern Adnan Kecamatan Medan Sunggal* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Mu'afida, M. N., & Rondli, W. S. (2024). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 23(3), 428-437.
- Ningsi, A., Sukiman, S., Agustina, A., Hardiyana, M. R., & Nirmala, S. U. (2024). Identifikasi Tantangan dan Strategi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tingkat Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 678-682.
- Rajagukguk, S. (2023). Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sd. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 1-12.
- Risandy, L. A., Sholikhah, S., Ferryka, P. Z., & Putri, A. F. (2023). Penerapan Model Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(4), 95-105.
- Ramadiani, A. A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 93-98.
- Sarie, F. N. (2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model problem based learning pada siswa sekolah dasar kelas VI. *Tunas Nusantara*, 4(2), 492-498.
- Sinyanyuri, S., & Yarmi, G. (2023). Peluang dan Tantangan Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Tingkat Sekolah Dasar: Best Practice. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1104-1116.
- Sari, M., & Rosidah, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 8-17.
- Suharyati, T., & Arga, H. S. P. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PPKn di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 2(1), 45-53.
- Sulaimah, E., & Wibawa, S. (2024). Analisis penerapan model pembelajaran project based learning dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 2012-2021.
- Wati, E., & Sahronih, S. (2022). PENERAPAN MODELPEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJARIPA SISWASEKOLAH DASAR. *PERISKOP: Jurnal Sains Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 142-167.